



Manfaat Majelis Ta'lim *Jammassan* Di Masyarakat Ngadiluwih Kediri

Iqlima Zahari

Universitas Dian Nuswantoro Kampus Kota Kediri
iqlima.zahari@dsn.dinus.ac.id

Info Artikel :

Diterima :
11 Februari 2022
Disetujui :
14 Februari 2022
Dipublikasikan :
20 Februari 2022

ABSTRAK

Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, mempunyai makna tempat belajar mengajar. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang dilakukan secara teratur, berkala, mempunyai kurikulum sendiri, diikuti jamaah, mempunyai tujuan membina hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan, dan hubungan baik dengan lingkungan. Dilihat dari struktur organisasinya, majelis ta'lim termasuk pendidikan luar sekolah (non formal) yang mempunyai ciri khusus pada kajian keislaman. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang dilakukan pada Majelis ta'lim Jammassan Ngadiluwih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan manfaat majelis ta'lim tersebut. Adapun kegiatan majelis ta'lim Jammassan antara lain : kajian kitab setiap malam kamis, pembinaan keorganisasian pemuda, baksos, pembinaan kesenian (banjary, habsy, hadrah, dekorasi), bahtsul masail, ziarah wali, praktek pemulasaraan jenazah dan lain sebagainya. Manfaat majelis ta'lim Jammassan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, manfaat bagi pengurus, diantaranya melatih pengurus untuk berperan di masyarakat, apabila dibutuhkan. Kedua, manfaat bagi masyarakat antara lain : sebagai wahana sillaturrahmi, tempat belajar, wahana pencerahan, taman rekreasi rohaniah bagi masyarakat.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Jammassan, Masyarakat

ABSTRACT

The term majelis ta'lim derived from Arabic, has the meaning of a place of learning and teaching. The majelis ta'lim is non-formal educational institutions that is conducted regularly, periodically, has their own curriculum, followed by pilgrims, has the aim of fostering good relations between people, good relations with God, and good relations with the environment. Judging from the organizational structure, the majelis ta'lim include non-formal education (non-formal) which has special characteristics in Islamic studies. This research is a case study research, which was conducted at the Jammassan Ngadiluwih Assembly. This research was conducted to determine the activities and benefits of the majelis ta'lim. As for the activities of the Jammassan majelis ta'lim, among others: book study every Thursday night, fostering youth organizations, social services, fostering arts (banjary, habsy, hadrah, decoration), bahtsul masail, pilgrimage pilgrimage, the practice of scavenging bodies and so forth. The benefits of the Jammassan

ta'lim assembly are divided into two categories. First, the benefits for the board, including training the board to play a role in the community, if needed. Second, the benefits for the community include: as a vehicle for sillaturrahmi, a place of learning, a vehicle for enlightenment, a spiritual recreation park for the community.

Keywords: *Majelis Ta'lim, Jammassan, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Majelis ta'lim adalah model pendidikan Islam tertua sejak zaman Rasulullah SAW, Rasulullah SAW mengadakan majelis ta'lim secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam, materi yang disampaikan masih sangat sederhana yaitu masalah aqidah, Aqidah tentang keimanan satu Tuhan, Aqidah tentang adanya kehidupan setelah kematian, Namun setelah Islam berkembang dari Mekkah, Madinah, Damaskus dan Baghdad majelis ta'lim juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan peradaban ilmu pengetahuan Islam pada masa itu.

Majelis ta'lim era modern saat ini dilakukan oleh masyarakat yang berada di pedesaan atau bahkan perkotaan dengan materi yang berbeda-beda. Model pendidikan islam selalu berkembang dari masa ke masa, mulai dari Rasulullah sampai masa kekhalifahan Abbasiyah, lembaga yang berkembang antara lain : *shuffah, kuttab, halaqah, majelis, masjid, khan, ribath*, rumah ulama, toko buku, perpustakaan, dan madrasah. Di Indonesia *majelis ta'lim* sudah di kenal sejak zaman kerajaan Pasai. Dari keterangan *Ibnu Batutah* menyebutkan bahwa system pendidikan informal pada masa kerajaan Pasai adalah berupa *majelis ta'lim* dan *halaqah* (Zuhairini, 1997).

Di pulau jawa *majelis ta'lim* juga sudah dilakukan oleh walisongo antara lain seperti yang dilakukan Sunan Drajat. Sunan Drajat memperkenalkan Islam melalui konsep *bil hikmah*, dengan bijaksana, tanpa paksaan. Sunan Drajat dalam menyampaikan metode pendidikan menggunakan lima metode, satu diantaranya yaitu melalui pengajian secara langsung di masjid atau mushola (Ngatmin Abbas, 2017).

Pada pembahasan artikel ini penulis fokus penelitian pada *majelis ta'lim* yang berada di lingkungan masyarakat sekitar penulis, yaitu *majelis ta'lim Jammassan*.

Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, yakni *majelis* berarti “tempat” dan *ta'lim* yang berarti “mengajar”, jadi secara bahasa majelis ta'lim mempunyai makna tempat belajar mengajar (Amatul Jadidah, 2016).

Dari segi etimologis majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan ta'lim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam (Ahmad Warson, 1990).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Majelis Ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata mejelis dalam kalangan Ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintahan yang terdiri atas para Ulama Islam (Depdikbud, 2008).

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang dilakukan secara teratur dan berkala yang mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah yang bertujuan untuk membina hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan dan hubungan baik dengan lingkungan.

Apabila dilihat dari struktur organisasinya, majelis Ta'lim termasuk pendidikan luar sekolah (non formal) yang mempunyai ciri khusus pada keagamaan Islam. Sedangkan jika dilihat dari startegi pembinaan umat maka dapat dikatakan majelis ta'lim adalah kemelekatan pada agama Islam itu sendiri (M. Arifin, 2000).

Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki fungsi diantaranya :

1. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
3. Fungsi social, yakni menjadi wahana sillaturrahi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
5. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa (Henri Ani Nuraeni, 2017).

Peran Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim dalam eksistensinya memiliki peran dalam pendidikan di masyarakat. Adapun peran majelis ta'lim yaitu :

1. Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
2. Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
3. Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan social.
4. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama. (Mujamil Qomar, 2015).

Selain itu, majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu antara lain :

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggara bersifat santai.
3. Wadah sillaturrahi yang menghidup suburkan syiar Islam.
4. Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Manfaat Majelis Ta'lim

Manfaat majelis ta'lim menurut penulis :

1. Sebagai sarana kontak sosial dan sillaturrahi antar masyarakat.
2. Sebagai tempat belajar dan mengingat kembali masalah-masalah keagamaan.
3. Sebagai sarana memperkuat aqidah umat serta mendorong pengamalan ajaran agama.
4. Sebagai sarana pembinaan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
6. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggara bersifat santai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tempat yang menjadi obyek penelitian ini adalah di Majelis Ta'lim Jammassan di Ngadiluwih. Penelitian ini dilakukan saat kegiatan masyarakat mulai di longgarkan saat pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah pengurus Jammassan, aktivis Jammassan. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku, arsip, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Fokus pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah manfaat majelis ta'lim *jammassan* di masyarakat Ngadiluwih. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema, teknik pengambilan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah, visi-misi, Tujuan, Majelis Ta'lim Jammassan

Jammassan lahir dari gerakan pemuda Anshor Ranting Ngadiluwih, salah satu programnya yaitu mengadakan majelis ta'lim. Pada permulaanya majelis ta'lim yang berdiri pada bulan Februari 2012, atau bertepatan dengan bulan Dzulhijjah 1433 H, diawali dengan kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada tiga tempat yaitu Masjid Darul Jalal, Masjid Sunan Kudus dan Masjid Sabilillah (keseluruhan masjid tersebut berada di desa Ngadiluwih).

Seiring berjalannya waktu kegiatan majelis Ta'lim Jammassan tidak hanya dilakukan di tiga masjid tersebut, namun berkeliling dari masjid, mushola, atau rumah warga yang berada di Desa Ngadiluwih, dan saat ini kegiatan pengajian majelis ta'lim Jammassan sudah dikenal di luar Desa dan Kecamatan Ngadiluwih.

Majelis Ta'lim Jammassan dalam perjalanannya sempat mengalami pasang surut, konflik internal pengurus, kurangnya solidaritas pengurus, pihak-pihak yang tidak suka dengan keberadaan Jammassan, sehingga menjadikan majelis ini tidak berkembang di tahun 2013. Namun di tahun 2014 dengan adanya *reshuffle* kepengurusan majelis ta'lim ini mulai berkembang.

Visi, Misi dan Tujuan Majelis Ta'lim Jammassan

1. Visi Misi

Sosial, kemasyarakatan, keagamaan

2. Tujuan

Mengabdikan dalam membangun masyarakat

Struktur Pengurus Jammassan

Dewan Musytasyar
Penanggung Jawab
KH. Qosim Al Qusyairi

Dewan Syuro
Sterring Committee (SC)

Asrori Mustofa	Ali Imron	Moh. Samudi
Abbas Muchlisin	Moh. Mas'ud	Zainul Umam

Dewan Tanfidz
Organizing Committee (OC)

<i>Ketua Umum</i> Moh. Affandi	<i>Sekretaris Umum</i> Kasdiono	<i>Bendahara Umum</i> Agus Muhammad
<i>Ketua I</i> Kudori	<i>Sekretaris I</i> Wildan Hudzaifi	<i>Bendahara I</i> H. Rizal Suyono
<i>Ketua II</i> Suhadak	<i>Sekretaris II</i> Akhzen Al Usman	<i>Bendahara II</i> Makin Wahyudi

Koordinator Lapangan
Yusuf Dawut
Rizalul Munib
Imam Mu'arif

<i>Sie Perlengkapan</i> Khoirur Surur Syamsul Arifin Abu Ali M. Ridwan	<i>Sie Humas</i> Moh. Mufid Darson M. Choirul Anwar Anas	<i>Sie Umum</i> Ribut Sya'roni M. Munir Abdul Salim
---	--	--

Kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan di Ngadiluwih Kediri

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan bisa dianalisis 2 konsep konsep *pertama*, yakni kegiatan yang dilakukan setiap malam kamis dengan jadwal kajian kitab sebagai berikut :

Nama pemateri dan kitab yang di kaji majelis Ta'lim Jammassan setiap malam Kamis

No	NAMA	KITAB
1.	KH. Qosim Al Qusyairi	Arbair Rasail
2.	KH. Moh Mahsun	Irsyadul Ibad
3.	KH. Harun Ar Rasyid	Tafsir Ibnu Katsir
4.	Kyai Mukhsin Hafi	Wasiyatur Rasul
5.	Kyai Maksum Ali	Kitab Al Ibries
6.	KH. Qawimuddin Thoha	Risalatul Muawanah
7.	KH. Nurul Huda	Hasil Bahtsul Masail
8.	Kyai Ali Ihsan	Arbain Nawawi

Jadwal dalam tabel diatas dilakukan bergilir setiap minggu

Konsep yang *kedua*, yaitu, kegiatan yang diluar kajian kitab malam kamis antara lain :

1. Pembinaan keorganisasian para pemuda
2. Pelatihan MC dan tahlil
3. Pelatihan pembuatan dekorasi pengantin
4. Baksos
5. Imam Sholat tarawih, bagi mushola yang membutuhkan Imam sholat tarawih
6. Kajian Romadlon (kajian kitab *Daqiqul Akbar* dan *Wasiyatul Musthofa*)
7. Berpartisipasi dalam kegiatan PHBI atau PHBN di Desa/Kecamatan Ngadiluwih
8. Menjalin dengan pemerintah setempat (polsek, koramil, kecamatan)
9. Pembinaan seni Islam (*Hadrah, Banjari, Habsy*)
10. Kegiatan *Lailatul Ijtima'*
11. Kegiatan *Bahtsul Masail*
12. Kegiatan ziarah wali
13. Pelatihan pemulasaraan jenazah

Manfaat kegiatan Majelis Ta'lim Jammassan

Dari keterangan yang di dapat dari jamaah : dengan adanya majelis ta'lim Jammassan, Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan itu merasa senang karena selain menambah wawasan keilmuan dan mengingat kembali materi-materi yang pernah di pelajari, mereka juga senang bisa bertemu, bersillaturrahi dengan anggota jamaah yang lain. selain itu dengan adanya tim *bahtsul masail* masyarakat menjadi terbantu ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ibadah atau syariat Islam.

Manfaat Jammassan pada pengurus :

1. Para pengurus Jammassan menjadi andalan di lingkungannya
2. Pengurus Jammassan terkader menjadi orang-orang yang mempunyai simpati, dan empati di masyarakat dalam bidang kegamaan
3. Jammassan sudah punya nama di masyarakat
4. Ketika ada ziarah luar daerah masyarakat meminta pengurus untuk menjadi Imam

Manfaat Ta'lim Jammassan bagi Masyarakat :

1. Sebagai media silaturrahi masyarakat
2. Sebagai media belajar masyarakat
3. Sebagai media mengingatkan kembali ajaran islam
4. Sebagai penyempurnaan jiwa bagi jamaah dan pengurus

KESIMPULAN

Majelis ta'lim adalah model pendidikan Islam tertua sejak zaman Rasulullah SAW, Rasulullah SAW mengadakan majelis ta'lim awalnya secara sembunyi-sembunyi, kemudian secara terang-terangan. Di Nusantara *majelis ta'lim* sudah di kenal sejak zaman kerajaan Pasai. Di pulau jawa *majelis ta'lim* juga dilakukan oleh walisongo. Istilah majelis ta'lim dalam konteks modern yaitu lembaga pendidikan non formal yang dilakukan secara teratur dan berkala yang mempunyai kurikulum sendiri diikuti oleh jamaah yang bertujuan untuk membina hubungan baik antar sesama, hubungan baik dengan Tuhan dan hubungan baik dengan lingkungan. Manfaat majelis ta'lim secara umum sebagai tempat belajar dan kontak sosial/sillaturrahi masyarakat.

Jammassan salah satu majelis ta'lim yang berada di desa Ngadiluwih Kediri, penelitian ini mengkaji tentang kegiatan dan manfaat Majelis ta'lim Jammassan bagi masyarakat Ngadiluwih. Kegiatan Jammassan antara lain, kajian kitab setiap malam kamis, pembinaan keorganisasian pemuda, baksos, pembinaan kesenian (*banjary, habsy, hadrah, dekorasi*), bahtsul *masail*, ziarah wali, praktek pemulasaraan jenazah. Manfaat majelis ta'lim Jammassan terdapat dua kategori. *Pertama*, manfaat bagi pengurus, diantaranya melatih pengurus untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, apabila dibutuhkan misalnya : diminta untuk menjadi imam sholat tarawih, imam ziarah wali, imam kegiatan tahlilan atau yasinan, menjadi MC kegiatan keagamaan/kegiatan warga, menjadi panitia dalam kegiatan PHBI atau PHBN di kelurahan, dan lain sebagainya. *Kedua*, manfaat bagi masyarakat antara lain : menjadi media sillaturrahi masyarakat, tempat belajar masyarakat, wahana pencerahan, taman rekreasi rohaniyah bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin dan Suratno. *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam 3 untuk Kelas XII Madrasah Aliyah*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.
- Alawiyah, Tutti AS. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung : Mizan.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Azizah az Zahra. *Majelis Ta'lim seputar Pengertian, Kedudukan, Fungsi dan Tujuan*. <https://bintuahmad.wordpress.com/2012/04/09/majelis-talim-seputar-pengertian-kedudukan-fungsi-dan-tujuan/> diakses, Selasa 21 September 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen RI. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : 2003.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2010.
- Jadidah, Amatul. *Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Ta'lim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Pusaka, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir : Kamus Bahasa Arab – Indonesia*. Jakarta : Grafiti Press, 1990.
- Nuraeni, Heni Ani. *Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal The 1st UICIHSS UHAMKA International Conference on Islamic Humanities And Sosial Sciencies, 2017.
- Qomar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga, 2015.
- Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1997.